



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses liberalisasi perdagangan mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan munculnya perjanjian kerjasama perdagangan antar dua negara atau yang dikenal sebagai kerjasama bilateral sampai adanya perjanjian-perjanjian kerjasama perdagangan bebas di level regional. Salah satu bentuk kerjasama perdagangan bebas di level regional adalah *Asean Free Trade Area (AFTA)* yang merupakan wujud dari kesepakatan antar negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN di dunia. *AFTA* dibentuk pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. *AFTA* mengharuskan negara-negara ASEAN menurunkan tarif hingga 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Perkembangan terakhir yang terkait dengan *AFTA* adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunai Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, bagi Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015 (www.tarif.depkeu.go.id).

Untuk menghadapi kondisi persaingan yang semakin tajam, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dibidang produksi, sumber daya manusia, dan keuangan agar dapat unggul dalam persaingan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu tugas manajemen keuangan dalam suatu perusahaan adalah pengadaan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, pengadaan dana bagi sebuah perusahaan dapat bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal*) dan luar perusahaan (*external*). Sumber-sumber internal itu sendiri dapat diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) perusahaan. Sumber internal bersifat terbatas, artinya tidak tersedia dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang lama. Sedangkan sumber eksternal perusahaan bisa berupa pinjaman kepada pihak lain (jangka panjang maupun jangka pendek), penerbitan obligasi, penerbitan saham dan sebagainya.

Jika manajemen mengambil keputusan pembiayaan dengan menerbitkan saham, perusahaan harus memiliki reputasi dan prestasi yang baik sehingga saham yang diterbitkan akan mendapat respon pasar yang baik. Salah satu kewajiban dari perusahaan yang melakukan *go public* adalah mencatat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK dan menerbitkan

laporan untuk publik. Laporan keuangan adalah sarana bagi Investor untuk mengetahui apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik sebagai sarana berinvestasi bagi Investor. Dari laporan keuangan, Investor dapat melihat apakah perusahaan menghasilkan profit. Investor mengharapkan dividen yang besar yang berpangkal dari suatu bisnis yang *profitable*. Pengertian dividen yaitu pembagian sebagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga, jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*stockholder*) sangat bergantung pada laba perusahaan. Perusahaan yang menetapkan kebijakan membayar dividen pertama kali (*dividend initiations*) merupakan sinyal yang baik sehingga pasar akan merespon positif. Perusahaan tidak akan membayar dividen jika tidak yakin dengan pertumbuhan laba dan arus kas masa depan. Sebaliknya, kebijakan perusahaan untuk menghapus dividen pertamanya (*dividend omissions*) merupakan sinyal yang buruk sehingga pasar akan bereaksi negatif.

Pengumuman dividen yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dipandang penting bagi Investor karena informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh para Investor / calon Investor dalam melakukan penilaian perusahaan (Prasetiono dalam Yapitro, 2013).

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat. Setiap perusahaan berusaha menciptakan citra positif di mata

Investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat diteliti dari sisi harga saham perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, jika harga selalu mengalami penurunan, maka perusahaan memiliki kinerja yang buruk.

Berinvestasi dalam bentuk saham merupakan salah satu investasi yang dipilih oleh Investor dengan salah satu keuntungannya adalah mendapatkan dividen. Hal inilah yang banyak dicari Investor. Investor akan mencari informasi tentang perusahaan mana yang selalu memberikan dividen kepada para pemegang saham. Pasar modal memberikan sinyal positif kepada perusahaan yang sering memberikan dividen, dan sebaliknya kepada perusahaan yang tidak memberikan dividen.

Dalam penelitian ini, pengujian dimaksudkan untuk melihat kecepatan reaksi dari suatu pengumuman dividen tunai. Pasar akan bereaksi dengan cepat pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Maka dalam penelitian ini, reaksi pasar yang digunakan adalah perubahan harga saham dan volume perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*). Selain dari harga saham dan *TVA*, dalam penelitian ini juga menggunakan rasio *EPS* dalam meneliti pengaruhnya sebelum dan sesudah pengumuman dividen.

Dividen merupakan salah satu faktor utama bagi investor melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Sehingga sebagian calon Investor akan

memperhatikan kebijakan dividen perusahaan, yang kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

Setiap perusahaan memiliki aktivitas penjualan saham yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan adanya faktor yang mempengaruhi calon investor dalam memilih investasi yang menguntungkan. Investor mungkin menyukai atau tidak menyukai kebijakan dividen terhadap keuntungan modal, namun hampir dapat dipastikan menyukai dividen yang dapat diramalkan (Brigham & Houston dalam Sujana & Sudira, 2014).

Bursa saham adalah institusi formal, diakui, dan diatur oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC). Bursa ini dibentuk oleh anggota yang menggunakan fasilitas dan sistem dari bursa saham dalam menjual atau membeli saham terdaftar (Fabozzi & Modigliani dalam Yapitro, 2013).

Aktivitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang semakin meningkat mengindikasikan aktivitas bisnis perusahaan berjalan dengan baik (Fakhrudin dan Hadianto dalam Sujana dan Putra, 2014). Volume perdagangan saham ditunjukkan oleh transaksi jual beli saham di pasar modal. Volume perdagangan saham dalam penelitian ini diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar.

Ketika investor ingin membeli atau menjual saham, harga dari saham tersebut harus disetujui dan dikomunikasikan kepada broker. Penjualan yang diambil adalah penjualan dengan harga yang terbaik yang tersedia di pasar saham. Harga terbaik diatur oleh bursa sendiri dimana jika terdapat lebih dari satu penjualan/penawaran dalam waktu yang sama, maka harga penjualan/penawaran dengan harga yang cocok yang akan diberikan prioritas. Selain itu, pembeli yang menetapkan harga yang lebih tinggi akan didahulukan dibanding dengan pembeli yang memiliki harga yang lebih rendah. Penjual yang menawarkan harga yang rendah akan diberikan prioritas lebih dahulu dibanding dengan penjual dengan harga lebih tinggi.

Salah satu tujuan yang paling penting bagi perusahaan *go public* adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Tujuan tersebut merupakan tugas manajemen dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja perusahaan perlu dievaluasi dan dinilai. Rasio keuangan adalah salah satu sarana dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Gitman (2009) terdapat 17 rasio keuangan yang terbagi ke dalam 5 kelas rasio umum, yaitu, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *debt ratio*, *profitability ratio*, dan *market ratio*. Masing-masing dari rasio tersebut memiliki fungsi dan makna yang berbeda dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi. *Earning per Share* merupakan satu-satunya rasio yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan

EPS berhubungan langsung dengan saham perusahaan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini.

Melalui rasio *Earning per Share*, Investor dapat menganalisis tingkat kewajaran dan tingkat kepuasan atas *earning* yang dibagikan oleh emiten. Semakin tinggi *earning* yang diberikan oleh perusahaan, maka kesejahteraan Investornya semakin baik sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Menurut Gitman (2006) dalam Detiana (2009) menyatakan bahwa *earnings per share is generally of interest to present or prospective stockholders or management.*

Dalam penelitian Detiana (2009) terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan dividen terhadap *Earnings per Share*. Selain itu, Purwanti dan Sawitri (2009) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap *Earnings per Share*.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Poniwati (2012).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Pada penelitian sebelumnya, sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan dalam penelitian ini sampelnya adalah perusahaan manufaktur.

2. Pada penelitian sebelumnya, periode yang digunakan adalah tahun 2007-2010. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2011-2012.
3. Pada penelitian ini ditambahkan dua variabel, yaitu volume perdagangan (Wahyuni dan Sukarta, 2013) dan *Earnings per share* (Sumiadji, 2011).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham, *Trading Volume Activity*, dan *Earning Per Share*. Penulis tertarik untuk mengangkat judul **“UJI KOMPARASI HARGA SAHAM, *TRADING VOLUME ACTIVITY* DAN *EARNINGS PER SHARE* SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2012”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar peneliti fokus terhadap topik yang ingin diteliti maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Harga saham, volume perdagangan, dan *Earnings per Share* hanya dipengaruhi oleh dividen dan bukan faktor lain.
2. Perusahaan yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memberikan dividen pada periode 2011-2012.

3. Dividen yang dibagikan perusahaan adalah dividen tunai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen?
2. Apakah terdapat perbedaan *volume trading activity* sebelum dan sesudah pengumuman dividen?
3. Apakah terdapat perbedaan *Earnings per Share* sebelum dan sesudah pengumuman dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan bukti empiris perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen.
2. Mendapatkan bukti empiris perbedaan *Volume Trading Activity* sebelum dan sesudah pengumuman dividen.
3. Mendapatkan bukti empiris perbedaan *Earnings per Share* sebelum dan sesudah pengumuman dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan calon Investor pasar modal agar dapat memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, TVA, dan EPS dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil berbagai keputusan keuangan seperti dalam menentukan besarnya dividen.

3. Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuan dibidang investasi dan pasar modal terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

4. Mahasiswa dan akademisi.

Bagi para mahasiswa dan akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, Penulis membagi materi pembahasan menjadi 5 (tiga) bab. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti laporan keuangan, pasar modal pengertian dividen dan kebijakan dividen, bentuk-bentuk kebijakan dividen, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, bentuk-bentuk pembayaran dividen, prosedur pembayaran dividen, dan teori kebijakan dividen, TVA, dan EPS

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta syarat sampel yang diambil, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan.

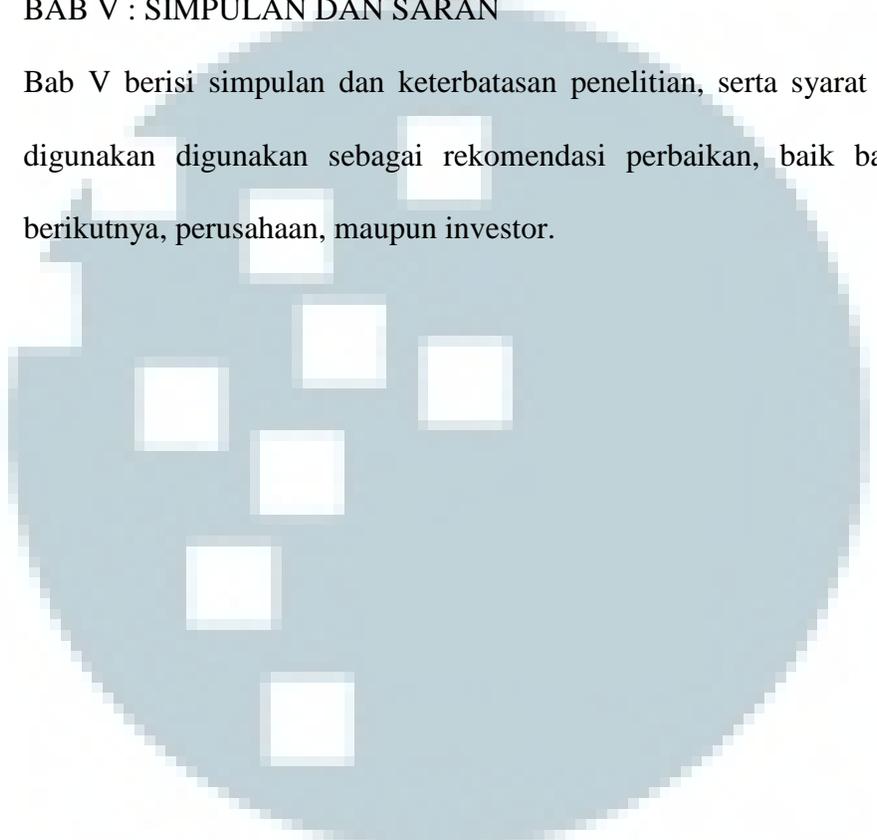
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, dimulai dari analisis data yang diperoleh hingga pengujian hipotesis dan implementasinya. Alat uji yang digunakan adalah uji kualitas data dengan menggunakan uji normalitas berupa

uji statistik Kolmogorov-Smirnov, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Rank Sum*.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi simpulan dan keterbatasan penelitian, serta syarat yang dapat digunakan sebagai rekomendasi perbaikan, baik bagi peneliti berikutnya, perusahaan, maupun investor.



UMN